

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia yakni, indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dan perabaan. sebagian pengetahuan manusia didapat melalui mata dan telinga (Notoatmodjo,2012)..Orangtua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu (Nasution dalam Slameto, 2003). Fankari (2004) menjelaskan bahwa penyebab timbulnya masalah gigitan mulut pada masyarakat salah satunya adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan kesehatan gigi dan mulut. Hal tersebut dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Pada periode 6-12 tahun merupakan masa usia SD dimana anak sudah mulai menunjukkan kepekaan untuk belajar sesuai dengan rasa ingin tahu, termasuk cara memelihara kesehatan gigi dan mulut. Disinilah peran orang tua sangat diperlukan untuk dapat membimbing, mengenalkan dan menerapkan perilaku kebiasaan memelihara kesehatan gigi dan mulut pada anaknya, agar dapat membimbing dengan baik orang tua perlu memiliki pengetahuan cukup tentang kesehatan gigi dan mulut diantaranya menyikat gigi, membiasakan makan makanan bergizi dan memberi tahu akibat tidak memelihara kesehatan gigi. Menurut Ramadhan (2010), ada beberapa hal yang harus dilakukan untuk mendapatkan gigi dan mulut yang sehat, diantaranya : a). Menyikat Gigi; b). *Flossing* dengan benang gigi; c). Makan makanan yang menyehatkan gigi; d). Mengurangi makan manis dan lengket; e). Kontrol ke dokter minimal 6 bulan sekali atau bila ada keluhan.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Jawa Barat tahun 2018 penduduk di Indonesia pada usia SD yaitu pada usia 5-9 tahun menunjukkan prevalensi masalah dengan gigi rusak, berlubang, ataupun sakit sebesar 55,52 %, prevalensi masalah gigi hilang karena dicabut atau tanggal sendiri sebesar 33,60%, prevalensi untuk gigi yang telah ditambal atau ditumpat sebesar 3,87%, dan prevalensi untuk masalah gigi goyah sebesar 21,96%. Pada usia 10-14 tahun menunjukkan prevalensi masalah dengan gigi rusak, berlubang, ataupun sakit sebesar 39,80%, prevalensi masalah gigi hilang karena dicabut atau tanggal sendiri sebesar 20,19%, prevalensi untuk gigi yang telah ditambal atau ditumpat karena berlubang sebesar 3,62%, dan prevalensi untuk masalah gigi goyah sebesar 12,79%. Penyakit gigi dan mulut yang banyak diderita masyarakat di Indonesia pada umumnya berkaitan dengan kebersihan gigi dan mulut. Pengetahuan orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak.

Hasil Penelitian dari Riska dan Abi Muhlisin Di SDN V Jaten Karanganyar menyatakan bahwa pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut di kategorikan baik sebanyak 45 responden (64,3%), sebagian besar gigi siswa SDN V Jaten Karanganyar adalah mengalami karies sebanyak 49 siswa (70%), jadi terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada anak Di SDN V Jaten Karanganyar. Hasil penelitian dari Adhya Rizaldi, Sri Susilawati, dan Anne Agustina Suwargiani Di SDN Mekarjaya menyatakan bahwa perilaku orang tua murid SDN Mekarjaya yang meliputi pengetahuan 55 % termasuk dalam kategori kurang baik, sikap 77,37% dalam kategori baik, dan tindakan 75,38% dalam kategori baik.

Desa Purwasari RT 01 merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Kuningan, dimana kondisi kesehatan giginya menurut RISKESDAS Jawa Barat tahun 2018 prevalensi kariesnya sebesar 50,22% dikategorikan masih kurang baik. Kondisi perekonomian warga di RT 01

masih memiliki memiliki perekonomian rata-rata menengah kebawah, dengan keterbatasan ekonomi ini orang tua sangat kesulitan untuk memeriksakan anak ke dokter gigi atau puskesmas. selain itu juga tingkat pendidikan orang tua di RT 01 desa purwasari masih kurang, karena rata-rata bukan lulusan pendidikan tinggi. Disinilah pendidikan dan peran orang tua sangatlah diperlukan untuk bisa membimbing dan mendidik anaknya. Mengingat adanya masalah pada pendidikan dan perekonomian orang tua yang dapat berpengaruh pada kesehatan gigi anak penulis tertarik pada masalah tersebut dan mencoba membahas “Gambaran Pengetahuan Orang Tua dalam Meningkatkan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Usia SD di RT 01 Desa Purwasari”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran pengetahuan Ibu dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut anak Di RT 01 Desa Purwasari”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Umum

Diketuainya Gambaran pengetahuan Ibu dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut anak di RT 01 Desa Purwasari.

### 2. Khusus

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang cara menyikat gigi pada anak di RT 01 Desa Purwasari
- b. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang waktu menyikat gigi pada anak di RT 01 Desa Purwasari
- c. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang makanan yang sehat untuk gigi pada anak di RT 01 Desa Purwasari

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman terhadap sikap peran orang tua dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut anak di RT 01 Desa Purwasari.

2. Bagi orang tua

Bagi orang tua merupakan pengalaman yang sangat berharga dalam upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut pada anak.

3. Bagi Instansi kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan program pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang lebih baik khususnya kepada anak.